

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PERCAKAPAN SEDERHANA SISWA KELAS V SD NEGERI 127 PEKANBARU

Riana Wati

ABSTRACT: This study, entitled “Use of Media Picture To Improve Writing Ability Simple Text Conversation Elementary School Grade V 127 Pekanbaru”. The formulation of the problem, namely whether the ability to write simple text conversations Elementary School fifth grade students Pekanbaru 127 can be enhanced through the medium of drawing ?. The purpose of this study was to determine whether the ability to write simple text conversations Elementary School fifth grade students Pekanbaru 127 can be increased by media images. The method used is qualitative method but descriptively explained by the type of classroom action research which is carried out through four main steps: planning, action, observation / evaluation, learning and reflection conducted in two cycles. Each cycle consists of two meetings. Observations carried out by the same class teacher. The observed activity is the activity of teachers and students. The conclusion is the ability to write a simple conversation Elementary School fifth grade students Pekanbaru 127 can be increased by media images. This diketahui than average results in the ability to write a simple conversation initial tests, where the ability of the students said to have not completed (the average value of 66.3), while the classical completeness obtained was 35% of students gained grades in accordance completeness Minimum Criteria (KKM) 70. Then on the first cycle 1 meeting, the ability of students achieved at an average value of 71.6, with classical completeness 50% of students or 10 people. At the second meeting obtained an average value of 75.6, with a completeness of 65% or 13 students. While in the second cycle 1 meeting, the ability of students achieved at an average value of 80.6, with classical completeness 75% or 15 people. At the second meeting of the second cycle of the average value reached 85 with completeness 90% or 18 students. That is an indicator of success of research has been reached. So the research hypothesis which says if the media image is applied, then the ability to write simple text conversations Elementary School fifth grade students Pekanbaru 127 can be improved, acceptable.

ABSTRAK: Penelitian ini berjudul “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Percakapan Sederhana Siswa Kelas V SD Negeri 127 Pekanbaru”. Adapun perumusan masalahnya yaitu apakah kemampuan menulis teks percakapan sederhana siswa kelas V SD Negeri 127 Pekanbaru dapat ditingkatkan melalui media gambar?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kemampuan menulis teks percakapan sederhana siswa kelas V SD Negeri 127 Pekanbaru dapat ditingkatkan dengan media gambar. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif namun dijelaskan secara deskriptif dengan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui empat langkah utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi pembelajaran yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Observasi dilakukan oleh guru kelas yang sama. Kegiatan yang diobservasi adalah aktivitas guru dan siswa. Simpulannya adalah kemampuan menulis percakapan sederhana siswa kelas V SD Negeri 127 Pekanbaru dapat ditingkatkan dengan media gambar. Hal ini diketahui dari rata-rata hasil kemampuan menulis percakapan sederhana pada tes awal, dimana kemampuan siswa dikatakan belum tuntas (rata-rata nilai 66.3), sedangkan ketuntasan

klasikal yang diperoleh adalah 35% siswa memperoleh nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Kemudian pada siklus I pertemuan 1, kemampuan siswa tercapai pada rata-rata nilai 71.6, dengan ketuntasan klasikal sebesar 50% siswa atau ada 10 orang. Pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata nilai 75.6, dengan ketuntasan sebesar 65% atau 13 siswa. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1, kemampuan siswa tercapai pada rata-rata nilai 80.6, dengan ketuntasan klasikal 75% atau 15 orang. Pada pertemuan kedua siklus kedua tercapai rata-rata nilai 85 dengan ketuntasan 90% atau 18 siswa. Artinya indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Sehingga hipotesis penelitian yang berbunyi jika media gambar diterapkan, maka kemampuan menulis teks percakapan sederhana siswa kelas V SD Negeri 127 Pekanbaru dapat ditingkatkan, diterima.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia diprogramkan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap positif terhadap bahasa Indonesia dan keterampilan berbahasa.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dengan keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis sangat penting dan merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang (siswa) yang mempelajari bahasa Indonesia. Hal ini karena menulis merupakan sarana untuk menyampaikan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama peneliti bertugas di SD Negeri 127 Pekanbaru ditemui gejala khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut: 1) penguasaan siswa masih kurang terhadap materi yang diajarkan. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian yang dilaksanakan maupun nilai mid semester siswa yang mayoritas di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60,4% sementara itu, yang seharusnya KKM di kelas tersebut minimal 70%, 2) siswa kurang aktif dalam mata pelajaran yang diberikan, hal ini terlihat dari kegiatan anak yang hanya diam mendengarkan guru menyampaikan materi tanpa ada yang menanggapi. Ketiga, rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks percakapan sederhana pada siswa kelas V SD

Negeri 127 Pekanbaru. Dari 20 orang siswa hanya delapan orang saja yang dapat menulis teks percakapan sederhana dengan baik.

Ketiga gejala di atas, memperlihatkan rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V, khususnya dalam menulis teks percakapan sederhana. Menyadari permasalahan-permasalahan sebelumnya, serta mencermati kelebihan dari penggunaan media gambar, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis teks percakapan sederhana Siswa Kelas V SD Negeri 127 Pekanbaru”.

Tarigan (2005:1) “Menjelaskan keterampilan menulis erat sekali dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur : mula- mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur tunggal, Sedangkan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis”.

Shanty (2006:17) menyatakan bahwa “Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah

simbol bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat unsur terlibat; penulis sebagai penyampai pesan (peneliti), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, saluran atau media berupa tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan”.

Hal senada dijelaskan oleh Slamet (2007:96) “Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya)”. Morsey dalam Puji Santosa (2005:321) berpendapat bahwa “Menulis atau mengarang merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, untuk itu perlu dilatihkan secara teratur dan cermat sejak kelas awal Sekolah Dasar (SD)”.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif karena peneliti harus terampil menggunakan morfologi, struktur bahasa dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai. Pembelajaran menulis di SD terdiri atas dua bagian sebagaimana layaknya pembelajaran membaca, yakni menulis permulaan dan lanjut (pendalaman). Menulis permulaan diawali dengan cara melatih siswa memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana. Untuk menulis huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana biasanya diawali atau bersamaan dengan pembelajaran membaca permulaan. Contoh untuk belajar menulis /a/ siswa diperkenalkan dengan membaca bunyi /a/. Contoh untuk menulis lanjut dimulai dari menulis kalimat sesuai gambar, sesuai gambar, menulis paragraf sederhana, menulis karangan pendek dengan bantuan berbagai media dengan ejaan yang benar.

Proses pembelajaran dianggap berhasil apabila siswa telah mampu menulis percakapan dengan baik. Sesuai yang tertuang di dalam silabus bahasa Indonesia, yaitu indikator dari keberhasilan tersebut dapat dilihat pada bagian berikut:

- a. Siswa mampu menulis percakapan sederhana dengan baik dan benar dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital.
- b. Siswa mampu menulis percakapan sederhana dengan memperhatikan hubungan antar (kalimat yang koheren dan koherensip)
- c. Siswa mampu menulis percakapan sederhana dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca dengan benar
- d. Siswa mampu menulis percakapan sederhana dengan memperhatikan hubungan isi percakapan dengan gambar

Menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Pada dasarnya menulis itu bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah merupakan kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru dikuasai.

Desi Anwar (2003:513) mengatakan “Percakapan adalah dialog perihal bercakap-cakap (dipertentangkan dengan apa saja yang ditulis) atau satuan interaksi bahasa antara dua pembicara atau lebih”.

Menulis percakapan sederhana, dapat menggunakan tanda titik dua. Titik dua yang digunakan dalam teks percakapan sesudah kata yang menunjukkan tokoh/pelaku yang berbicara (Nuraini, 2008:9).

Contoh:

- Ibu : Jessie, cepat bangun, atau kau akan terlambat ke sekolah!
- Jessie : Iya, Bu. Ini sudah mau selesai
- Ibu : Sarapan mu sudah siapkan, cepatlah makan!
- Jessie : Baik, Bu.

Menulis percakapan sederhana berarti menulis percakapan dalam berbagai bentuk yang

dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Menulis percakapan sederhana berarti juga menulis.

Arief S. Sadiman dkk. (2006:6) mengemukakan “Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association for Educational Communication and Technology /AECT*) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/ informasi”.

Gagne dalam Arief S. Sadiman dkk. (2006:6) menyatakan bahwa “Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya belajar”. Mengenai pengertian media, beberapa ahli sependapat dalam merumuskannya. Menurut Djahiri dalam Bainil Jusni (2006:6) “Media pengajaran adalah alih ujud dari pada bahan ajar dan atau target hasil dan proses belajar yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar”.

Bainil Jusni (2006:6) mengemukakan “Media adalah segala bentuk alat perantara yang digunakan orang untuk menyampaikan sesuatu (informasi, gagasan, dan sebagainya kepada orang lain)”. Dengan demikian media pendidikan adalah media yang penggunaannya diintergerasikan dengan tujuan dan isi pelajaran, serta maksud untuk lebih meningkatkan mutu mengajar dan belajar. Bila kita cermati beberapa pengertian di atas, ada persamaan diantara batasan-batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian siswa sedemikian

rupa sehingga proses belajar menjadi lebih hidup.

Di antara media pendidikan, gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Menurut Sadiman, dkk. (2006:26) “Media grafis/ gambar termasuk media visual. Selain sederhana dan mudah pembuatannya media grafis termasuk media yang relatif murah ditinjau dari segi biayanya. Ada beberapa macam media grafis antara lain : gambar / foto, sketsa, diagram, bagan/*chart*, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flanel, dan papan buletin. Sebagaimana halnya dengan media yang lain media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual”.

Lebih lanjut Sadiman, dkk. (2006:28) menjelaskan “Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan”.

Azhar Arsyad (2006:106) menambahkan “Visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar/ilustrasi, sketsa/gambar garis, grafik, bagan *chart*, dan gabungan dari dua bentuk atau lebih. Foto menghadirkan ilustrasi melalui gambar yang hampir menyamai kenyataan dari sesuatu objek atau situasi. Sementara itu, grafik merupakan representasi simbolis dan artistik sesuatu objek atau situasi”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan suatu teknik pengajaran dengan memanfaatkan gambar/foto dalam menyampaikan pesan kepada siswa. Diharapkan

melalui gambar/foto yang ada siswa lebih mudah mengembangkan ide/pikiran dalam bentuk tulisan. Media ini termasuk media visual yang sederhana dan murah dari segi biayanya.

Menurut Bainil Jusni (2006:19) mengemukakan bahwa “Jenis media yang digunakan sebagai media pengajaran di SD yaitu gambar, cerita dan pengalaman siswa sendiri.

a. Rancangan Media Gambar atau Foto

Media ini amat cocok digunakan di SD, terutama kelas-kelas awal, karena media gambar amat sesuai untuk dikongkretkan hal-hal yang bersifat abstrak dalam bentuk gambar/foto

1) Fungsi Media Gambar:

- a) mengkongkretkan hal-hal yang bersifat abstrak
- b) mendekatkan dengan objek sebenarnya.
- c) melatif siswa berfikir kongkret
- d) memperjelas suatu masalah

2) Langkah-Langkah

- 1) Analisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar.
- 2) Siapkan bahan yang akan digunakan
- 3) Siswa sebaiknya diminta mempersiapkan gambar/foto yang sesuai dengan pokok bahasan
- 4) Pajangkan gambar/foto yang dapat dilihat oleh semua anak
- 5) Siswa diminta untuk mengomentari gambar/foto, siswa lain diminta memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut.
- 6) Guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya.
- 7) Guru menyimpulkan materi pelajaran.
- 8) Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas-tugas kelompok/individu”.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Jika media gambar diterapkan, maka kemampuan menulis teks percakapan sederhana siswa kelas V SD Negeri 127 Pekanbaru dapat ditingkatkan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 127 Pekanbaru yang berjumlah 20 orang, 10 siswa putra dan 10 siswa putri.

Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini bersifat kuantitatif namun dijelaskan secara deskriptif. Data yang bersifat kuantitatif berupa nilai-nilai dari hasil observasi kegiatan guru, siswa, dalam pembelajaran, serta kemampuan menulis teks percakapan sederhana siswa. Kemudian data yang bersifat kuantitatif tersebut dijelaskan atau diuraikan dalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data awal berupa data tentang kemampuan menulis teks percakapan sederhana siswa kelas V SD Negeri 127 Pekanbaru sebelum penerapan pembelajaran media gambar. Adapun kemampuan menulis teks percakapan yang dinilai terdiri atas 4 aspek: 1) menulis teks percakapan sederhana dengan memperhatikan tanda baca yang benar, 2) menulis teks percakapan sederhana dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital, 3) menulis teks percakapan sederhana dengan memperhatikan hubungan isi percakapan dengan gambar, dan 4) menulis teks percakapan sederhana dengan memperhatikan hubungan antar kalimat (kalimat pertama dan kalimat seterusnya ada hubungan atau tidak nyambung.

Setiap aspek dinilai dengan rentang skor 1 – 4, dimana skor 1 adalah tidak mampu, skor 2 kurang mampu, skor 3 cukup mampu, dan skor 4 mampu. Dari hasil penilaian tersebut diperoleh nilai dan rata-rata nilai sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Data Awal Kemampuan Menulis Teks Percakapan Sederhana Siswa Kelas V SD Negeri 127 Pekanbaru

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Skor	Nilai	Ketuntasan
		1	2	3	4			
1	Siswa 01	3	2	3	3	11	68.8	Belum Tuntas
2	Siswa 02	3	3	2	3	11	68.8	Belum Tuntas
3	Siswa 03	2	2	3	2	9	56.3	Belum Tuntas
4	Siswa 04	3	3	3	3	12	75.0	Tuntas
5	Siswa 05	3	3	2	2	10	62.5	Belum Tuntas
6	Siswa 06	3	3	3	3	12	75.0	Tuntas
7	Siswa 07	3	3	3	2	11	68.8	Belum Tuntas
8	Siswa 08	3	3	3	3	12	75.0	Tuntas
9	Siswa 09	2	2	3	3	10	62.5	Belum Tuntas
10	Siswa 10	3	2	2	2	9	56.3	Belum Tuntas
11	Siswa 11	2	2	3	2	9	56.3	Belum Tuntas
12	Siswa 12	3	3	3	3	12	75.0	Tuntas
13	Siswa 13	3	3	3	3	12	75.0	Tuntas
14	Siswa 14	2	2	2	2	8	50.0	Belum Tuntas
15	Siswa 15	3	3	3	3	12	75.0	Tuntas
16	Siswa 16	3	3	3	3	12	75.0	Tuntas
17	Siswa 17	2	2	3	2	9	56.3	Belum Tuntas
18	Siswa 18	2	3	3	2	10	62.5	Belum Tuntas
19	Siswa 19	3	3	2	3	11	68.8	Belum Tuntas
20	Siswa 20	2	3	2	3	10	62.5	Belum Tuntas
	Jumlah	53	53	54	52	212	1325.40	
	Rata-rata	2.7	2.7	2.7	2.6	10.6	66.3	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kemampuan siswa hanya tercapai pada rata-rata nilai 66,3 atau dengan kategori belum tuntas. Rata-rata nilai ini diperoleh melalui 4 aspek yang dinilai:

- 1) Menulis teks percakapan sederhana dengan memperhatikan tanda baca yang benar, diperoleh rata-rata 2,7
- 2) Menulis teks percakapan sederhana dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital, diperoleh rata-rata 2,7
- 3) Menulis teks percakapan sederhana dengan memperhatikan hubungan isi percakapan dengan gambar, diperoleh rata-rata 2,7
- 4) Menulis teks percakapan sederhana dengan memperhatikan hubungan antar kalimat (kalimat pertama dan kalimat seterusnya ada

hubungan atau tidak nyambung), diperoleh rata-rata 2,6

Melalui keempat indikator yang dinilai di atas, maka diperoleh rata-rata; indikator 1 + indikator 2 + indikator 3 + indikator 4 = 2,7 + 2,7 + 2,7 + 2,6 = 10,6. Karena tiap indikator diberikan skor maksimal 4 dan indikator yang dinilai ada 4, maka $4 \times 4 = 16$. Sehingga $10,6 / 16 \times 100 = 66,3$. Kemudian jika dilihat dari segi ketuntasan, hanya terdapat 7 siswa atau 35% yang tuntas memperoleh nilai sesuai KKM. Oleh karena itu, penulis ingin menerapkan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis teks percakapan sederhana siswa kelas V SD Negeri 127 Pekanbaru.

1) Rekapitulasi Aktivitas Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis teks percakapan sederhana Siswa Kelas V SD Negeri 127 Pekanbaru

Berdasarkan data yang diperoleh sebagaimana yang telah peneliti deskripsikan

pada bagian sebelumnya, maka aktivitas guru dalam pembelajaran media gambar di kelas V SD Negeri 127 Pekanbaru dapat dikatakan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

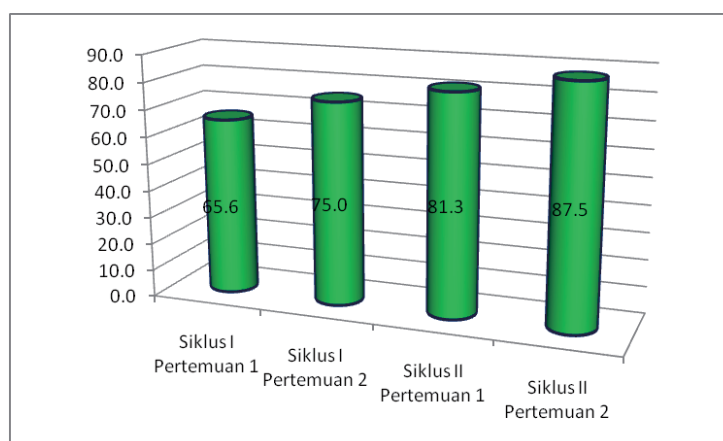
Tabel 16. Rata-rata Perkembangan Aktivitas Guru

No	Hasil Pembelajaran	Rata-rata Nilai	Kategori
1	Siklus I Pertemuan 1	65.6	Sedang
2	Siklus I Pertemuan 2	75.0	Baik
3	Siklus II Pertemuan 1	81.3	Baik
4	Siklus II Pertemuan 2	87.5	Baik
	Jumlah	309.4	
	Rata-rata	77.3	Baik

Diketahui rata-rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah sedang dengan rata-rata 65,6. Kemudian pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 75 atau dengan kategori baik. Selanjutnya pada siklus II pertemuan kedua, diperoleh rata-rata 81,3 atau dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan kedua, rata-rata aktivitas guru adalah baik dengan

rata-rata 87,5. Sehingga secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 77,3 atau dengan kategori baik. Perkembangan aktivitas guru dalam mengimplementasikan pembelajaran media gambar di kelas V SD Negeri 127 Pekanbaru juga dapat dilihat dalam bentuk gambar berikut ini.

Gambar 1. Perkembangan Aktivitas Guru Dalam Meng-implementasikan Pembelajaran Media Gambar



Dari grafik dapat dijelaskan bahwa kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran media gambar adalah baik. Karena

terdapat peningkatan aktivitas setiap pertemuannya.

2) Rekapitulasi Aktivitas Siswa Mengikuti Proses Pembelajaran Media Gambar

Sebagaimana aktivitas guru, aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran juga mengalami peningkatan pada tiap pertemuannya.

Berdasarkan data yang telah dideskripsikan sebelumnya, maka perkembangan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran media gambar dapat dilihat dalam bentuk tabel rekapitulasi berikut ini.

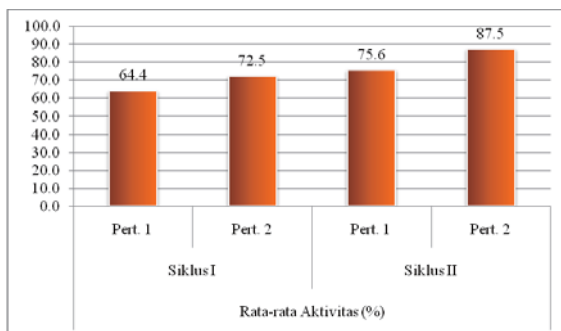
Tabel 17. Rekapitulasi Rata-rata Perkembangan Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Siswa	Rata-rata Aktivitas (%)				Rata-rata (%)
		Siklus I		Siklus II		
		Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2	
1	Siswa memperhatikan guru dalam menuangkan pokok bahasan dalam bentuk media gambar	70.0	75.0	80.0	90.0	78.8
2	Siswa mengamati guru dalam menyiapkan bahan yang akan digunakan	70.0	75.0	80.0	85.0	77.5
3	Siswa membantu mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan	70.0	70.0	75.0	85.0	75.0
4	Siswa memperhatikan gambar yang dipajang oleh guru	70.0	80.0	70.0	90.0	77.5
5	Siswa mengomentari gambar, dan siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut	70.0	75.0	75.0	85.0	76.3
6	Siswa mendengarkan penjelasan guru melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai-moral dan norma yang menjadi target harapannya	45.0	55.0	75.0	85.0	65.0
7	Siswa mencatat kesimpulan materi pelajaran	75.0	80.0	70.0	95.0	80.0
8	Siswa mengerjakan tugas-tugas kelompok/individu	45.0	70.0	80.0	85.0	70.0
	Jumlah	515.0	580.0	605.0	700.0	600.0
	Rata-rata (%)	64.4	72.5	75.6	87.5	75.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran adalah baik. Di mana pada siklus pertemuan satu diperoleh rata-rata skor aktivitas sebesar 64,4. Kemudian pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata sebesar 72,5. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 diperoleh rata-rata

aktivitas sebesar 75,6. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 tercapai pada rata-rata skor 87,5 atau dengan kategori baik. Peningkatan aktivitas siswa pada tiap pertemuannya juga dapat dilihat seperti gambar di bawah ini.

Gambar 2. Rata-rata Perkembangan Aktivitas Siswa Mengikuti Pembelajaran Media Gambar



3) Rekapitulasi Kemampuan Menulis Percakapan Sederhana Melalui Pembelajaran Media Gambar

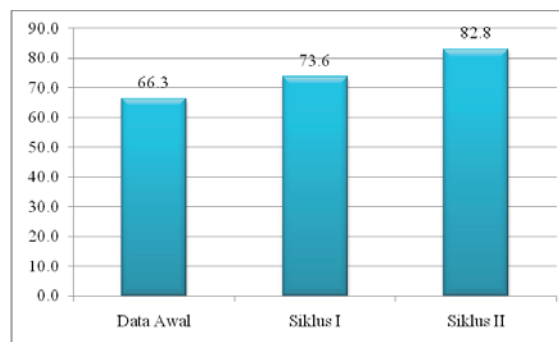
Kemampuan siswa kelas V SD Negeri 127 Pekanbaru dalam menulis percakapan sederhana mengalami peningkatan dari data awal, siklus I, dan siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 18. Rata-rata Menulis Percakapan Sederhana Dari Data Awal, Siklus I, Dan Siklus II

No	Kode Siswa	Rata-rata Nilai Kemampuan		
		Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Siswa 01	68.8	68.8	81.3
2	Siswa 02	68.8	75.0	81.3
3	Siswa 03	56.3	75.0	78.1
4	Siswa 04	75.0	78.1	81.3
5	Siswa 05	62.5	78.1	90.6
6	Siswa 06	75.0	75.0	62.5
7	Siswa 07	68.8	75.0	87.5
8	Siswa 08	75.0	75.0	87.5
9	Siswa 09	62.5	75.0	87.5
10	Siswa 10	56.3	68.8	65.6
11	Siswa 11	56.3	65.6	87.5
12	Siswa 12	75.0	81.3	93.8
13	Siswa 13	75.0	78.1	81.3
14	Siswa 14	50.0	68.8	87.5
15	Siswa 15	75.0	78.1	90.6
16	Siswa 16	75.0	75.0	90.6
17	Siswa 17	56.3	68.8	87.5
18	Siswa 18	62.5	81.3	93.8
19	Siswa 19	68.8	68.8	75.0
20	Siswa 20	62.5	62.5	65.6
	Jumlah	1325	1472	1656
	Rata-rata	66.3	73.6	82.8

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada data awal hanya tercapai rata-rata nilai 66,3. Kemudian pada siklus pertama terjadi peningkatan rata-rata kemampuan sebesar 73,6, sedangkan pada siklus kedua rata-rata kemampuan siswa tercapai pada rata-rata nilai 82,8. Dengan demikian terjadi peningkatan dari data awal ke siklus I sebesar 11.1%, sedangkan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 12.5%, sehingga terjadi peningkatan dari data awal hingga siklus II sebesar 25%. Peningkatan kemampuan siswa dari tes awal, siklus I, dan siklus II juga dapat dilihat dalam bentuk gambar di bawah ini.

Gambar 3. Peningkatan Kemampuan Siswa Secara Klasikal Dari Data Awal Ke Siklus I Dan Siklus II



Terlihat dari gambar 3 dan tabel 2.16, bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis percakapan sederhana siswa kelas V SD Negeri 127 Pekanbaru pada tiap siklusnya. Di mana saat sebelum diterapkannya model pembelajaran media gambar atau data awal, diperoleh rata-rata nilai 66,3. Sedangkan setelah diterapkannya media gambar atau siklus I diperoleh rata-rata nilai 73,6. Dan siklus kedua terus meningkat dengan rata-rata nilai 82,8. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran media gambar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan masalah penelitian sebelumnya, maka simpulannya adalah; kemampuan menulis percakapan sederhana

siswa kelas V SD Negeri 127 Pekanbaru dapat ditingkat dengan media gambar. Hal ini diketahui dari rata-rata hasil kemampuan menulis percakapan sederhana pada tes awal, dimana kemampuan siswa dikatakan belum tuntas (rata-rata nilai 66.3), sedangkan ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah 35% siswa memperoleh nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Kemudian pada siklus I pertemuan 1, kemampuan siswa tercapai pada rata-rata nilai 71.6, dengan ketuntasan klasikal sebesar 50% siswa atau ada 10 orang. Pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata nilai 75.6, dengan ketuntasan sebesar 65% atau 13 siswa. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1, kemampuan siswa tercapai pada rata-rata nilai 80.6, dengan ketuntasan klasikal 75% atau 15 orang. Pada pertemuan kedua siklus kedua tercapai rata-rata nilai 85 dengan ketuntasan 90% atau 18 siswa. Artinya indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Berdasarkan simpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran. Saran yang dimaksud adalah:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar menulis siswa di sekolah diharapkan kepada Guru Bahasa Indonesia dan Sastra dapat menerapkan media gambar.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang menulis percakapan sederhana demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali Perss
 Anward, Desi. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Amelia.
 Jusni, Bainil. *Modul Proses Belajar Mengajar*. Pekanbaru: FKIP Universitas Riau.

KTSP. 2006. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
 Leo Shanty, Isnaini dan Abdul Malik. 2006. *Menulis*. Pekanbaru : Cendikia Insani
 Nana Sudjana. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
 Nuraini, Umri. 2008. *Bahasa Indonesia Kelas V SD*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
 R. Ibrahim. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Sadiman, Arief, dkk. 2006. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta. Rajawali Perss.
 Santosa, Puji dkk. 2005. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: UT
 Slamet. 2007. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*. Surakarta. Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press)
 Suharsimi, Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT.
 Tarigan, Hendry Guntur, 2005. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.
 Razimah. 2009. *Peningkatan Kemampuan Menulis Dialog Sederhana Melalui Metode Latihan Siswa Kelas V SD Negeri 020 Sungai Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir*.
 Liana, Novika Harisma. 2011. *Penerapan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Siswa Kelas IV SD Negeri 028 Lima Puluh Pekanbaru*.